



# RI Berbagi Pengalaman Mengatasi Terorisme

*Para pemimpin ASEAN-Australia khawatir dengan meningkatnya pelarian IS, baik dari Suriah maupun Irak.*

**RUDY POLYCARPUS**  
*rudy@mediaindonesia.com*  
 Dari Sydney, Australia

**K**ETIKA berpidato pada pleno ASEAN-Australia Special Summit di International Convention Centre, Sydney, kemarin, Presiden Joko Widodo membagi pengalaman Indonesia dalam menangani terorisme di Tanah Air.

Jokowi menceritakan bahwa Indonesia telah melibatkan para mantan narapidana terorisme yang insaf untuk mencegah membesarnya ancaman radikalisme dan terorisme.

“Saat ini mereka membantu menyebarkan nilai-nilai toleransi dan perdamaian. Dengan bantuan para mantan narapidana itu, keluarga dan lingkungan mereka justru lebih mudah diubah menjadi toleran dan damai,” kata Presiden.

Khusus untuk kontraradikalisasi, Kepala Negara menyoroti pentingnya pelibatan para anak muda generasi milenial. “Mereka menjadi duta damai yang efektif karena menggunakan bahasa yang dipahami generasinya.”

Oleh karena itu, Jokowi menyam-

but baik adanya nota kesepahaman ASEAN-Australia on Cooperation to Counter International Terrorism yang ditandatangani Sabtu (17/3) untuk memperkuat penanganan terorisme.

“Ini menekankan keseimbangan antara pendekatan keras dan lunak. Pendekatan keras tidak cukup mengatasi ancaman terorisme dan radikalisme. Perlu diimbangi pendekatan lunak, salah satu yang sangat penting ialah kapasitas preventif. Kami sudah melakukan program deradikalisasi dan kontraradikalisasi yang *out of the box*. Kegagalan pencegahan menyebabkan jatuhnya korban dan kerugian besar selain reaksi eksekutif yang tidak perlu,” ujar Jokowi.

Hari kedua KTT ASEAN-Australia, Sabtu (17/3), secara khusus membahas aksi konstruktif melawan terorisme dan menjalin kesepakatan mengatasi ekstremisme dari internet atau aplikasi pesan terenskripsi. Para pemimpin ASEAN dan Australia khawatir dengan meningkatnya jumlah pelarian dari IS yang dipaksa keluar dari Suriah dan Irak. Kini mereka memiliki kesempatan untuk masuk ke negara-negara lain.



BIRO PERS SETPRES

**JALAN BERSAMA:** Presiden Joko Widodo berjalan bersama Perdana Menteri Australia Malcolm Turnbull saat akan menghadiri jamuan santap siang di Admiralty House, Kirribilli, Australia, kemarin. Presiden Jokowi berada di Australia untuk menghadiri puncak acara Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Istimewa ASEAN-Australia 2018.

### Perdebatan ideologis

Dalam kesempatan itu, Jokowi juga mengapresiasi keterlibatan aktif Australia dan ASEAN dalam memerangi ancaman terorisme. “Kerja sama di bidang *counter-terrorism* menjadi perhatian semua negara karena sampai saat ini ancaman itu tidak berkurang, termasuk di kawasan kita.”

Menurut Presiden, salah satu kerja sama subregional pasca-Marawi yang digagas Indonesia bersama Australia juga sudah dilakukan oleh Malaysia,

Filipina, Brunei Darussalam, dan Selandia Baru.

Pengamat terorisme dari Universitas Malikussaleh, Al Chaidar, menilai pendekatan lunak pemerintah masih lebih sering dilakukan di ruang seminar yang tidak mengarah pada perdebatan ideologis. “Padahal, seseorang menjadi teroris itu karena ideologinya,” ungkap Al Chaidar.

Al Chaidar menyarankan perlunya pemerintah mengubah program deradikalisasi menjadi program hu-

manisasi. “Mantan teroris itu harus dikeluarkan dari *isme-isme* berbau binatang. Mereka itu bangga disebut ‘singa jihad’ atau ‘singa Padang Pasir’. Akan tetapi, pendekatan keras lebih berpengaruh jika dibanding pendekatan lunak. Ini lebih efektif karena menunjukkan mana yang lebih berpengaruh, negara atau aktor-aktor nonkenegaraan (*non-state actor*),” tandas Al Chaidar. (Aya/Ire/Ant/X-3)